

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012, hlm. 24). Metode deskriptif berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. (Ardianto, 2011, hlm. 58). Metode deksriptif-kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumentnya adalah pedoman observasi, pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. (Ardianto, 2011, hlm.60)

Penelitian deskriptif kualitatif dalam ilmu sosial bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif, menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007, hlm. 68).

Data yang dikumpulkan dalam penilitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan pemimpin adat atau *Sepuh*, juga pihak-pihak terkait yang membantu tersampainya komunikasi pada masyarakat yaitu wakil ketua adat, *Ais Pangampih* dan *Ais Panitren*, tak lupa juga para pemuda atau *Nonoman*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. (Sugiyono,

2015)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci (Ardianto, 2011, hlm. 58). Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi maupun menguji teori, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007, hlm. 35).

Pendekatan ini gunakan karena peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan pemimpin adat Kampung Cirendeude dengan masyarakatnya dalam melestarikan budaya serta ajaran-ajaran yang ada.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya (Bungin, 2007, hlm. 107).

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017, Hal.219)

Untuk itu, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak lima orang berdasarkan tujuan penelitian. Partisipan utama ialah *Ais Pangampih* yang berperan sebagai sumber informasi setempat. Peneliti tidak dapat menemui *Sepuh* yaitu Abah Emen karena beliau sudah berusia lanjut. Sehingga peneliti memilih Abah Widi sebagai wakil *sepuh* atau *Ais Pangampih* dan perwakilan dari kalangan pemuda atau *Nonoman* yaitu Kang yana, beliau ialah sosok

pemuda yang cukup dekat dengan Abah Emen untuk dijadikan narasumber utama. Sedangkan tiga narasumber pendukung berasal dari para pemuda dan kalangan tua, agar pola komunikasi dapat tergambar dengan jelas.

Tabel 3.1

Informan Utama

Nama	Keterangan
Abah Widia	Wakil Seseput, atau <i>Ais Pangampih</i>
Kang Yana	Kalangan Pemuda

Tabel 3.2

Informan Pendukung

Nama	Keterangan
Kang Jajat	Kalangan Pemuda sekaligus Ketua RT setempat
Kang Going	Kalangan Pemuda
Abah Iyu	Kalangan tua

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dipilih ialah Kampung adat Cirendeudeu Cimahi, tepatnya di kecamatan Cimahi Selatan, keluarahan Leuwigajah, yang didalamnya terdapat masyarakat adat dengan kepercayaan sunda wiwitan. Peneliti ingin memahami bagaimana pola komunikasi pemimpin adat (sepuh, ais pangampih, dan ais panitren) pada masyarakatnya dalam melestarikan tradisi dan budaya yang ada.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap metode Penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk ke objek Penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Yang melakukan validasi ialah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus Penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017, Hal.222)

Dalam Penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek Penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk obyek Penelitian. Setelah fokus penelitian sudah menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2017, Hal. 224)

3.3.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai proses komunikasi pemimpin adat Kampung Cirendeudeu kepada masyarakatnya selama ini dengan cara mengajukan pertanyaan pada partisipan-partisipan yang terkait.

3.3.2 Lembar Observasi

Observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan bagaimana proses komunikasi antara pemimpin adat dengan masyarakatnya.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini ialah masyarakat Kampung Adat Cirendeun sendiri. Sumber data ialah data yang diperoleh dari informan secara langsung, yang berupa transkrip wawancara terkait, dan observasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah studi literatur yang berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi pendukung data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang paling vital dalam sebuah Penelitian, karena tujuan utamanya ialah mencari dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam metode Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan empat macam Teknik pengumpulan data yang diantaranya ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ke empatnya (triangulasi). (Sugiyono, 2017, Hal. 225)

3.5.1 Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan melakukan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, peneliti juga dapat mendapatkan hal baru yang sebelumnya kurang atau tidak diamati oleh orang lain, dan juga menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga memiliki gambaran yang lebih komprehensif. (Sugiyono, 2017, Hal.229)

Observasi yang digunakan peneliti ialah observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. (Sugiyono, 2017, Hal.227)

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2017, Hal.231)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017, Hal.240)

3.5.4 Studi Literatur

Peneliti menggunakan studi literatur secara konsisten di mana terdapat relevansi dengan asumsi yang berasal dari partisipan. Studi literatur dilakukan terlebih dahulu untuk mencari konsep, teori dan informasi penting yang terkait dengan penelitian. Lebih lanjut, studi literatur dilakukan untuk menemukan sumber bacaan yang akan sangat dibutuhkan ketika berada di lapangan. Tujuan dari studi literatur adalah pencarian data dengan melakukan kajian terhadap buku, jurnal, atau laporan penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan studi literatur diharapkan peneliti mendapatkan teori atau konsep yang membahas masalah penelitian, hal ini akan memperkuat, menjelaskan dan mendalami pembahasan yang akan dilaporkan.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Terkait dengan komunikasi pemimpin adat Kampung Cirende	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ais Pangampih</i> (wakil <i>sepuh</i>) Cirende • Kalangan Pemuda adat Cirende
Observasi (Pengamatan)	Kegiatan sehari-hari pemimpin adat Cirende	Masyarakat adat Kampung Naga
Studi Dokumentasi	Dokumentasi berupa kegiatan penulis selama berada di lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Arsip data hasil kegiatan komunikasi (laporan kegiatan, kliping media).
Studi Literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Laporan Penelitian

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Bogdan mengatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. (Sugiyono, 2017, Hal, 244)

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, maka data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2017, Hal, 247)

Penulis akan mengumpulkan hal-hal yang penulis dapatkan di lapangan, seperti wawancara yang akan penulis transkrip, dan hasil observasi yang penulis dapatkan selama berada di lapangan.

3.6.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi, maka dibuat table, grafik, melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2017, Hal, 249)

Transkrip yang telah dibuat penulis kemudian dibuat menjadi *Coding* dan lewat itu, penulis akan menarasikan kecocokan teori yang ada, dengan apa yang di paparkan oleh para partisipan penelitian.

3.6.3 Verifikasi Data

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dianggap masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam Penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas. (Sugiyono, 2017, Hal, 252)

Setelah temuan sudah dibuat kesimpulan, maka penulis akan melakukan verifikasi kembali ke lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh penulis ialah valid dan konsisten.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya

terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 268). Pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain ialah:

3.7.1 Membercheck

Membercheck ialah proses pengecekan ulang data yang diberikan oleh informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang informan berikan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga lebih kredibel atau dipercaya. (Sugiyono, 2017, Hal, 276)

Hasil wawancara dengan masing-masing informan yang sudah berupa transkrip wawancara, akan penulis buat kesimpulan yang nantinya akan penulis berikan kembali kepada informan, dan kemudian ditanda tangani oleh informan yang berkaitan, hal tersebut penulis lakukan untuk membuktikan bahwa data tersebut valid dan lebih dapat di percaya.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.4

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Jawaban
1	Komunikasi Pemimpin	Komunikasi	1. Bagaimana biasanya anda berkomunikasi dengan masyarakat? 2. Pesan apa yang disampaikan pada masyarakat? 3. Apa tujuan anda berkomunikasi dengan masyarakat? 4. Bagaimana cara komunikasi anda agar pesan komunikasi dapat dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat?	

			<p>5. Apakah ada pesan yang disampaikan selain lewat lisan?</p> <p>6. Bagaimana Bahasa tubuh yang ada yang ditampilkan saat berada di hadapan masyarakat?</p> <p>7. Bagaimana isyarat yang anda sampaikan pada masyarakat?</p> <p>8. Apakah anda memakai wewangian dalam berkomunikasi dengan masyarakat?</p> <p>9. Apakah anda menggunakan sentuhan dalam berkomunikasi dengan masyarakat?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatur jarak anda dengan masyarakat?</p> <p>11. Bagaimana cara berpakaian anda dihadapan masyarakat? Apa pesan yang di komunikasikan lewat pakaian tersebut?</p>	
2		Komunikasi Interpersonal	<p>12. Bagaimana anda berkomunikasi secara personal dengan tiap lapisan masyarakat?</p>	

			<p>13. Apakah anda membedakan cara berkomunikasi anda ketika berhadapan dengan anak-anak, dewasa, dan sesama pimpinan adat?</p> <p>14. Bagaimana anda menungkapkan diri anda secara personal dihadapan masyarakat?</p>	
		Komunikasi Kelompok	<p>15. Apakah anda biasa berdiskusi dengan masyarakat?</p> <p>16. Seberapa seringkah diskusi kelompok diadakan? Apakah terdapat jadwal dalam rutinitas diskusinya?</p> <p>17. Biasanya berapa orang yang berada dalam diskusi kelompok?</p> <p>18. Bagaimana bentuk diskusi kelompok yang biasa digunakan?</p> <p>19. Apakah tujuan diadakannya diskusi kelompok?</p> <p>20. Bagaimana aturan yang berlangsung saat berlangsungnya</p>	

			<p>komunikasi kelompok</p> <p>21. Bagaimana cara kelompok dalam memecahkan persoalan dan membuat keputusan?</p> <p>22. Bagaimana peran anda dalam komunikasi kelompok?</p> <p>23. Bagaimana kelompok memberikan identitas bagi tiap individu?</p>	
		Pola Komunikasi Primer	<p>24. Bagaimana bahasa yang digunakan pada masyarakat secara umum?</p> <p>25. Bagaimana Bahasa yang digunakan pada anak-anak?</p> <p>26. Bagaimana Bahasa yang digunakan pada kalangan dewasa?</p> <p>27. Bagaimana Bahasa yang digunakan sesama pemimpin masyarakat adat?</p> <p>28. Selain Bahasa, adakah simbol yang digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat?</p>	

			29. Bagaimana komunikasi yang anda gunakan agar pesan dapat dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat?	
		Pola Komunikasi Sekunder	<p>30. Apakah anda menggunakan sarana atau media komunikasi dalam berkomunikasi dengan masyarakat?</p> <p>31. Bagaimana anda menggunakan sarana atau media tersebut?</p> <p>32. Apakah media yang digunakan akan berbeda saat berkomunikasi dengan segmen masyarakat yang berbeda? Seperti pada kalangan dewasa atau anak-anak?</p>	
		Pola Komunikasi Liner	<p>33. Bagaimana komunikasi yang anda gunakan saat melangsungkan pidato?</p> <p>34. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan agar khalayak dapat mengerti pesan yang anda komunikasikan?</p>	
		Pola Komunikasi Sirkuler	35. Bagaimana komunikasi yang	

			<p>anda gunakan saat berada dalam sebuah dialog dengan masyarakat pada umumnya?</p> <p>36. Bagaimana komunikasi yang digunakan saat berdialog dengan segmen masyarakat tertentu seperti pada anak-anak atau kalangan dewasa?</p> <p>37. Bagaimana komunikasi yang anda gunakan saat berdialog secara empat mata dengan masyarakat?</p> <p>38. Bagaimana komunikasi yang anda gunakan saat berada dalam sebuah forum atau diskusi kelompok?</p> <p>39. Bagaimana umpan balik (<i>feedback</i>) masyarakat saat terjadisebuah dialog dengan anda?</p> <p>40. Bagaimana umpan balik (<i>feedback</i>) masyarakat saat berkomunikasi dengananda dalam sebuah diskusi?</p>	
--	--	--	---	--

3	Hambatan	Gangguan mekanik	<p>41. Apakah terdapat hambatan atau gangguan saat anda berkomunikasi?</p> <p>42. Bagaimana gangguan yang biasa dijumpai saat anda berkomunikasi dengan masyarakat?</p> <p>43. Bagaimana hambatan yang anda jumpai saat berkomunikasi menggunakan sarana media tertentu?</p> <p>44. Bagaimana cara anda mengatasi gangguan tersebut?</p>	
		Gangguan Semantik	<p>45. Dalam menyampaikan pesan anda pada masyarakat, apa terdapat hambatan?</p> <p>46. Bagaimana cara agar pesan yang anda gunakan dapat dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat?</p>	
		Kepentingan	<p>47. Apakah terdapat hambatan dalam berkomunikasi Karena alasan kepentingan semata?</p>	

			<p>48. Bagaimana anda berkomunikasi dengan masyarakat yang memiliki kepentingan berbeda?</p> <p>49. Sejauh mana kepentingan dapat menjadi sebuah hambatan dalam berkomunikasi?</p>	
		Motivasi Terpendam	<p>50. Apakah terdapat motivasi tertentu yang berada pada diri anda atau masyarakat yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi?</p> <p>51. Bagaimana motivasi tersebut dapat menjadi gangguan, dan bagaimana cara anda mengatasinya?</p>	
		Prasangka	<p>52. Apakah terdapat prasangka tertentu dalam diri anda pada masyarakat tertentu sehingga menyebabkan terjadinya hambatan dalam berkomunikasi?</p> <p>53. Bagaimana prasangka tersebut dapat menjadi</p>	

			gangguan, dan bagaimana cara anda mengatasinya?	
	Pendukung Komunikasi	Ukuran kelompok	54. Saat memberikan tugas pada masyarakat	
		Jaringan Komunikasi	55. Bagaimana jaringan komunikasi yang digunakan saat anda berkomunikasi dengan masyarakat?	
		Kohesi Kelompok	56. Bagaimana anda membuat kelompok masyarakat merasa terlindung dan mengakibatkan komunikasi menjadi lebih bebas, terbuka, dan lebih sering?	
		Kepemimpinan	57. Bagaimana gaya kepemimpinan anda dalam membuat kebijakan hingga dapat memengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok?	
		Kebutuhan Interpersonal	58. Apakah anda dapat menerima keberadaan orang lain diluar kelompok adat?	
		Tindak Komunikasi	59. Dalam forum diskusi, apakah semua anggota	

			dapat menyampaikan pendapatnya?	
			60. Dalam komunikasi bagaimana peranan masing-masing anggota?	